

## **HASIL BELAJARA IPAS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE (PAP)**

Ihsan Rizali<sup>1</sup>, Hany Handayani<sup>2</sup>, Asep Nurhuda<sup>3</sup>, Annisa Nurfitriani<sup>4</sup>, Atep  
Lesmana<sup>5</sup>, Gemi Gustiani<sup>6</sup>, Farah Naza Adilah<sup>7</sup>  
1, 2, 3, 4, 5, 6 PGSD STKIP PURWAKARTA, 7 SDN

[1ihsanrizali@stkip-purwakarta.ac.id](mailto:ihsanrizali@stkip-purwakarta.ac.id), [2hanyhandayani@stkip-purwakarta.ac.id](mailto:hanyhandayani@stkip-purwakarta.ac.id),  
[3asepnurhuda@stkip-purwakarta.ac.id](mailto:asepnurhuda@stkip-purwakarta.ac.id), [4annisanur@stkip-purwakarta.ac.id](mailto:annisanur@stkip-purwakarta.ac.id),  
[5ateplesmana@stkip-purwakarta.ac.id](mailto:ateplesmana@stkip-purwakarta.ac.id), [6gemigustiani@stkip-purwakarta.ac.id](mailto:gemigustiani@stkip-purwakarta.ac.id),  
[7farahnaza@gmail.com](mailto:farahnaza@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the effect of the application of the Picture and Picture (PAP) learning model on the learning outcomes of IPAS elementary school students, especially grade IV at SDN 6 Sindangkasih Purwakarta Regency. This study used a preexperimental design with a one-group pretest-posttest type of research. The sampling technique used was saturated sampling type, because all populations were used as samples. The research instrument used was a test question in the form of a description. The research data were statistically analyzed through normality test, homogeneity test, and Paired Sample Test. Based on the results of the research conducted, the Picture and Picture learning model on the learning outcomes of IPAS elementary school students can be said to have an effect.*

*Keywords: Picture and Picture Learning Model, IPAS Learning Outcomes*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* (PAP) terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar khususnya kelas IV di SDN 6 Sindangkasih Kabupaten Purwakarta. Penelitian ini menggunakan preexperimental design dengan jenis penelitian one-group pretest-posttest. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah jenis sampling jenuh, karena semua populasi dijadikan sebagai sampel. Instrumen penelitian yang digunakan adalah soal tes berupa uraian. Data hasil penelitian dianalisis secara statistik melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji Paired Sample Test. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar dapat dikatakan berpengaruh.

Kata Kunci: Model pembelajaran *Picture and Picture*, Hasil belajar IPAS

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan tidak hanya penting bagi individu melainkan juga penting bagi peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) suatu negara.

Pendidikan merupakan penentu kualitas suatu bangsa, kegagalan dalam dunia pendidikan merupakan kegagalan dari suatu bangsa itu sendiri dan begitupun sebaliknya. Hal

ini sejalan dengan yang dikatakan Bilqis dkk. (Prihatiningsih & Setyanigtyas, 2018, hlm. 2) bahwa kualitas sumber daya manusia merupakan hasil dari perkembangan dan kualitas pendidikan. Selain itu diperkuat dengan pernyataan Akbar (2017, hlm. 43) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah sumber pembentuk kualitas untuk suatu bangsa.

Untuk meningkatkan aspek dalam kualitas SDM, diperlukannya pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Saptono (Nurhuda, 2022, hlm. 128) yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, budi pekerti, kepribadian, dan semangat kebersamaan untuk mengembangkan diri sendiri secara mandiri dan membangun bangsa, diperlukannya pendidikan sebagai proses yang sangat penting. Untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang baik, dunia masih menghadapi masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Fajri (Hidayah, 2022, hlm. 6594) yang menyatakan bahwa masalah yang dihadapi pendidikan terbagi menjadi dua bidang yaitu masalah mikro dan masalah makro. Masalah mikro adalah masalah yang terjadi pada komponen internal. Pendidikan

sebagai sistem itu sendiri dan sebagai masalah kurikulum. Sedangkan masalah makro adalah masalah yang timbul dalam sistem pendidikan sebagai satu sistem dengan sistem lain yang lebih luas yang mencakup seluruh kehidupan manusia, seperti tidak meratanya pendidikan di berbagai daerah.

Kurikulum sebelumnya yang memisahkan mata pelajaran IPA dan IPS, pada kurikulum Merdeka adanya penggabungan Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial yang disebut dengan mata pelajaran IPAS. Hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam keputusan Kepmendikbudristek Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka nomor 008 tahun 2022 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya, pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial. Untuk mata

pelajaran IPAS pada jenjang sekolah dasar hanya diterapkan di kelas III hingga kelas VI.

Pentingnya mempelajari IPAS di usia sekolah dasar seperti yang tercantum dalam keputusan Kepmendikbudristek Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka nomor 008 tahun 2022 bahwa IPAS membantu siswa mengembangkan rasa ingin tahu mereka tentang fenomena di sekitar mereka, rasa ingin tahu ini dapat mengantarkan siswa untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di bumi. Dengan pemahaman ini, dimungkinkan untuk mengidentifikasi berbagai masalah dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS melatih sikap ilmiah (rasa ingin tahu yang tinggi, berpikir kritis, analisis dan kemampuan menarik kesimpulan yang benar) yang menimbulkan kebijaksanaan dalam diri siswa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sangat penting untuk mengajarkan

IPAS kepada siswa sekolah dasar, mengingat di pendidikan dasar biasanya terdapat rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga IPAS memegang peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan. IPAS berperan penting dalam menyiapkan generasi muda agar dapat menerima dan menjawab tantangan di masa

Menurut Yulistiana (2020, hlm. 591) pembelajaran IPA seharusnya bertujuan untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan laten tentang lingkungan alam melalui pembelajaran di sekolah dengan mengaitkan materi (teori) dengan praktik sehingga siswa dapat mengungkapkan pendapat atau gagasan tentang suatu pengalaman yang pernah dialaminya dalam kehidupan. Oleh sebab itu diperlukan adanya kegiatan belajar mengajar interaktif di sekolah juga yang menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa guna mengembangkan rasa ingin tahu dan keterampilannya dengan menekankan suatu konsep yang sebenarnya dengan memperkuatnya melalui materi kelas. Namun saat ini menurut Wuryastuti dkk. (2008, hlm. 1) masih terdapat guru yang tidak

menawarkan atau saat ini tidak memiliki kesempatan yang sebesar-besarnya bagi siswa untuk mengembangkan kreativitasnya. Hal ini dikarenakan gaya belajar guru yang selalu membuat siswa menghafal konsep yang berbeda tanpa memahami konsep tersebut.

Dari hasil observasi diketahui bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SDN 6 Sindangkasih belum seluruhnya memenuhi standar yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, seperti alat peraga yang kurang lengkap dan kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain hal tersebut, masalah lain dalam pembelajaran IPAS adalah sarana dan prasana yang tidak memadai. Diketahui bahwa hanya sebagian siswa saja yang mempunyai buku paket mata pelajaran IPAS, hal ini disebabkan

Selama ini IPAS hanya dibelajarkan dengan buku menjadikan siswa kurang semangat dan termotivasi dengan materi yang dibelajarkan oleh guru. Untuk menyelesaikan masalah pembelajaran yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran tersebut, diperlukan penerapan model

pembelajaran yang inovatif. Inovasi yang dimaksud yakni dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture*. Menurut Octavia (2020, hlm. 48) model pembelajaran *Picture and Picture* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan/disusun dalam urutan yang logis. Dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* proses pembelajaran akan lebih menyenangkan dan bermakna.

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* pernah dilakukan oleh Purwani dkk. (2018) dari Universitas Ganesha dengan judul jurnal "Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Berbasis Portofolio Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa". Dalam penelitiannya diperoleh fakta bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* berbasis portofolio memberikan perbedaan secara signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Abiansemal Tahun Ajaran 2017/2018. Terlihat dari rata-rata gain skor hasil belajar IPA siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar IPA kelas kontrol.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Katulung dkk. (2021) dari

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Biak dengan judul jurnal “Penerapan Model *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Kelas V Sd Katolik Kakaskasen”. Dalam penelitiannya diperoleh fakta bahwa Penerapan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Katolik Kakaskasen.

Berdasarkan fakta penelitian di atas metode ini dapat meningkatkan hasil belajar IPA dan IPS siswa sekolah dasar. Melalui penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture*, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPAS. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* (PAP) Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar” kelas IV di SDN 6 Sindangkasih.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pre-eksperimental design dengan pendekatan kuantitatif, karena ada dua variabel yaitu model pembelajaran *Picture and Picture* sebagai variabel bebas dan hasil belajar IPAS sebagai variabel terikat. Sedangkan *pre-eksperimental design*

dipilih karena peneliti hanya mempunyai satu kelompok yaitu kelompok eksperimen

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

Penelitian ini dilakukan di SDN 6 Sindangkasih sebagai tempat penelitian, sampel yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN 6 Sindangkasih tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari satu kelas sebagai kelas eksperimen berjumlah 26 siswa

Proses penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, dimulai tanggal 30 Mei 2023 dan berakhir pada 31 Mei 2023. Peneliti melaksanakan pertemuan pertama, yaitu sebelum diterapkan model pembelajaran *Picture and Picture*. Pada pertemuan pertama ini peneliti menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Setelah mengadakan pretest, selanjutnya peneliti melaksanakan posttest dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*

dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPAS.

Tujuan diberikannya pretest adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Picture and Picture*. Data pretest dan posttest diperoleh dari 26 siswa kelas eksperimen. Soal yang diberikan uraian (essay) yang sudah melalui tahap uji oleh para ahli (*expert judgement*) dan uji coba instrumen penelitian, untuk lebih memperjelas kami gambarkan sebagai berikut :

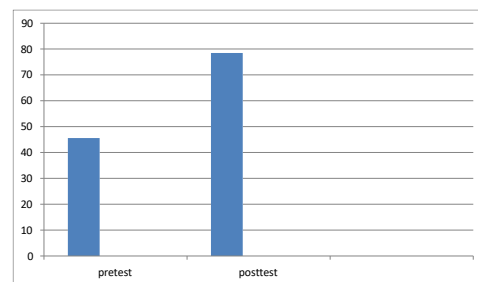
Tabel 1 Statistik Deskriptif Data Pretest dan Posttest Hasil Belajar IPAS Siswa

Data	N	Minimum	Maximum	Mean
Pretest	26	20	80	45,58
Posttest	26	75	100	78,46

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa skor rata-rata (mean) pretest 45,58, skor minimum 20, skor maximum 80 sedangkan posttest skor rata-rata (mean) 78,46, skor minimum 75 dan skor maximum 100. Dari hasil analisis deskriptif, diperoleh nilai rerata pretest siswa 45,58 dan pada posttest 78,46 ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar IPAS

setelah diterapkan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Untuk tabel, tidak ada garis vertikal, namun hanya ada garis horizontal. Dan table tidak terbagi menjadi dua kolom, tetapi hanya satu kolom. Untuk gambar dan grafik keterangan ditampilkan di bawah grafik atau gambar tersebut dengan spasi 1. Untuk lebih memperjelasnya adalah sebagai berikut.



**Grafik 1 Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar IPAS**

Berdasarkan hasil data-data penelitian yang telah terhimpun, diperoleh fakta bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. Hal tersebut terlihat dari perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*. Uji hipotesis dianalisis menggunakan uji parametrik yaitu uji Paired Sample

Test menggunakan software SPSS Versi 22. Hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel 4.4 H0 ditolak dan H1 diterima, karena signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa antara pretest yang diuji sebelum menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dan *posttest* yang diuji sesudah menggunakan penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* ternyata memiliki perbedaan yang berarti memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar.

Diketahui nilai R square sebesar 0,407 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh model *pembelajaran Picture and Picture* terhadap hasil belajar IPAS adalah sebesar 40,7% dengan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Hasil belajar IPAS siswa kelas eksperimen menunjukkan peningkatan pada saat diberikan perlakuan. Pada saat *posttest* kelas eksperimen mendapat perlakuan model pembelajaran *Picture and Picture* dan menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan pada saat pretest yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran ceramah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Katulung dkk. (2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Katulung dkk. menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar IPS. Pada siklus yang ke II hasil yang dicapai setelah mengadakan perbaikan tindakan pembelajaran yang diterapkan ternyata mengalami peningkatan yang cukup baik dan dibuktikan berdasarkan teknik pengumpulan data yaitu lembar pengamatan dan tes tertulis sehingga mencapai target yang diharapkan karena keberhasilan siswa mencapai 85%. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dan model pembelajaran *Picture and Picture* membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Oktaviana, 2019, hlm. 43) menyatakan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* di

kelas eksperimen pada saat posttest membuat siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Terjadi banyak interaksi antara siswa dengan teman sekelasnya, di mana mereka saling berdiskusi untuk melatih kemampuan menganalisis gambar terkait materi pelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa ikut berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, suasana yang tercipta dalam proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, sehingga siswa tidak mudah merasa bosan dan lebih mudah menerima pelajaran yang diberikan. Dampak positif dari hal ini adalah peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Octavia (2020, hlm. 52) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif Picture and Picture memiliki ciri-ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Tingkat keaktifan siswa dalam kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Picture and Picture dapat dilihat dari hasil lembar observasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa selama pertemuan, tingkat aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Picture and Picture baik. Hal ini

menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Picture and Picture berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada materi alur kegiatan ekonomi dalam kegiatan jual beli. Salah satu faktor penyebabnya adalah karena model ini menggunakan media gambar yang dianggap lebih efektif dalam penyampaian materi, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi dan dituntut untuk berpikir secara analitik agar dapat menyusun gambar secara logis dan benar. Berdasarkan pada hasil analisis data yang telah diperoleh, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran Picture and Picture terhadap hasil belajar IPAS siswa, sehingga model tersebut dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran IPAS di SDN 6 Sindangkasih

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan data pretest dan posttest mengenai hasil belajar yang dilakukan pada saat pretest dengan menggunakan metode konvensional dan pada saat posttest menggunakan model pembelajaran Picture and Picture, ditemukan hasil bahwa terdapat peningkatan yang berbeda antara hasil pretest dan posttest. Hasil



dari data yang ditunjukkan dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran Picture and Picture memiliki pengaruh sebesar 40,7% terhadap hasil belajar IPAS siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang biasa digunakan

### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2017). ISSN 2540-9093 Membudayakan Literasi Dengan Program 6M Di Sekolah Dasar Aulia Akbar Program Studi PGSD STKIP sebelas April Sumedang. 3(1).
- Octavia, S. A. (2020). Model Pembelajaran. Sleman: Deepublish.
- Yulistiana, A. S. (2020). Analisis Pemecahan Masalah Pembelajaran IPA menggunakan Model Problem Based Learning SDN Banyuajuh 9. Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro, 590–597.
- Hidayah, N. (2022). Pandangan Terhadap Problematika Rendahnya Mutu Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 6593–6601
- Katulung, M., Mendelson Laka, B., & Tahulending, G. (2021). Penerapan Model Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Kelas V Sd Katolik Kakaskasen. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(1), 142–151. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i1.418>
- Nurhuda, H. (2022). Masalah-Masalah Pendidikan Nasional; Faktor-Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 5(2), 129
- Prihatiningsih, E., & Setyanigtyas, E. W. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Dan Model *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 1.
- Purwani, N. P. R., Darsana, I. W., & Manuaba, I. B. S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbasis Portofolio Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *International Journal of Elementary Education*, 2(3), 165. <https://doi.org/10.23887/ijee.v2i3.15955>
- Wuryastuti, S., Development, U. N., Index, D., Anak, H., Pandangan, M., & Belajar, T. (2008). Inovasi Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Journal Pendidikan Dasar*, Vol. 1 Nom (April), 13–19.